

Faktor-Faktor Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap UKM Tenun Songket Siak

Supriyadi¹, Irnaldi², Afriyadi³, Zulfikar Hasan⁴

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis dan supribks20@gmail.com

² Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis dan irnaldi@gmail.com

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis dan afriyadi@gmail.com

⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis dan zulfikarhasan61@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Kecil Menengah (UKM) mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi dan industri suatu negara. Penelitian yang dilakukan terhadap UKM tenun songket Siak menemukan bahwa secara umum adopsi teknologi informasi (TI) oleh UKM songket masih rendah. Kendala yang dialami baik pemilik usaha songket maupun pekerjanya disebabkan oleh minimnya ilmu pengetahuan dan keahlian yang mereka dapat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor pemanfaatan teknologi informasi pada karyawan/ti UKM kain songket Siak. Survei dilakukan pada 70 karyawan/ti UKM. Hasil penelitian menunjukkan faktor sosial, kompleksitas, dan konsekuensi jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan TI. Sedangkan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap pemanfaatan TI karyawan/ti UKM tenun songket Siak.

Kata Kunci: Pemanfaatan TI, UKM Songket

ABSTRACT

Small and Medium Enterprises (SMEs) have an important role in the economic and industrial growth of a country. Research conducted on silungkang songket SMEs found that in general the adoption of information technology (IT) by songket SMEs was still low. The constraints experienced by both songket business owners and their workers are caused by the lack of knowledge and expertise they get. This study aims to analyze the factors of information technology utilization in Siak songket cloth SME employees. The survey was conducted on 70 employees/ti UKM. The results of the study show that social factors, complexity, and long-term consequences have no effect on the use of IT. While the facilitating conditions affect the utilization of IT employees/IT UKM Songket Siak cloth.

Keywords: *IT utilization, songket SMEs*

PENDAHULUAN

Salah satu provinsi yang menjadi rumah bagi budaya tradisional Melayu yang masih dipraktikkan dan ditampilkan di zaman modern adalah Riau. Masyarakat Melayu yang tinggal di Siak adalah contoh yang sangat baik dari jenis masyarakat ini. Budaya Melayu Siak menganggap pakaian yang dikenakan anggotanya sebagai komponen penting dari masa lalu mereka, yang harus dihormati dan dipertahankan. Salah satu dari sekian banyak budaya yang dapat ditemukan di sini dikenal sebagai Tenun Songket Melayu Riau. dengan masa lalu yang panjang dan termasyhur sejak bertahun-tahun yang lalu. Salah satu kabupaten di pesisir utara Jawa Timur yang memiliki spesialisasi dalam pembuatan batik dan tenun gedog adalah Tuban, yang terletak di daerah Kerek. Daerah lain di pesisir utara Jawa Timur yang mengkhususkan diri pada tenun batik adalah Kerek. Wilayah Jawa Timur yang dikenal sebagai Kerek adalah rumah bagi kota Tuban. Teknik menenun yang digunakan di berbagai daerah di Indonesia masing-masing memiliki kualitas yang berbeda, yang dapat dilihat dari sejumlah peraturan yang berbeda. Menurut (Sagita & Ciptandi, 2020), Kain Batik Gedog Tuban tidak hanya dibuat tampak indah secara material, tetapi juga berkembang

menjadi suatu jenis nilai estetika yang mengkomunikasikan makna yang lebih dalam. Ini karena desain kain didasarkan pada gagasan bahwa kecantikan berasal dari dalam.

Songket adalah jenis tekstil tenun tradisional yang digunakan di Brunei, Malaysia, dan Indonesia. Akarnya dapat ditelusuri kembali ke bahasa Melayu dan Minangkabau. Songket adalah sejenis brokat yang ditunen dengan tangan menggunakan benang emas dan perak. Songket adalah tekstil tradisional dari Thailand. Sebagai bagian dari keluarga kain tenun brokat, penggunaannya seringkali terbatas pada saat dibutuhkan untuk acara formal saja. Diperkirakan orang-orang dari seluruh dunia, bahkan dari negaranya sendiri akan tertarik dengan kemegahan kain songket ini. Perusahaan kerajinan songket dikelola oleh para ibu rumah tangga sebagai usaha turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Dimulai dengan produksi kain songket dan dilanjutkan dengan pengelolaan keuangan dan pemasaran produk kain songket untuk diekspor ke negara-negara di luar Indonesia yang menghargai seni tekstil tradisional Indonesia, perusahaan-perusahaan kerajinan songket dikelola oleh para ibu rumah tangga. Lingkungan dipenuhi dengan toko yang menjual bahan-bahan seperti ini, dan anda mungkin menemukannya di sana. Sementara sentra kain songket sering mengadakan pertunjukan di tingkat nasional untuk memasarkan produknya sebagai bagian dari kegiatan promosi, Siak juga diekspor ke luar Siak melalui distribusi atau bahkan internasional.

Saat ini terdapat 150 pemilik usaha songket di Siak, seperti yang diinformasikan oleh dinas yang membawahi perdagangan dan industri koperasi di Kota Siak. Berdasarkan temuan survei dan wawancara yang dilakukan di 5 lokasi berbeda, para pengrajin songket dan pemilik usaha masih kesulitan mengembangkan kreativitasnya dari aspek pengetahuan. Ini mencakup penciptaan produk baru, berbagai fitur pemasaran, berbagai bidang pembiayaan modal, dan banyak bagian manajemen keuangan. Hal ini berlaku baik dalam pengembangan potensi kreatif maupun dalam administrasi urusan bisnis dan keuangan.

Salah satu pilar ekonomi yang menopang perekonomian negara berkembang seperti Indonesia adalah industri Usaha, Kecil dan Menengah (UKM). Industri ini mencakup bisnis besar dan kecil. Ekspansi Usaha, Kecil dan Menengah (UKM) meningkat dengan laju 6% per tahun, dan ekspansinya masih terus digalakkan oleh banyak pihak, termasuk pemerintah dan lembaga komersial, yang sering melakukan pembinaan dan pendampingan bisnis, meskipun masih dalam tahap pengembangan. Selain itu, pertumbuhan UKM meningkat sebesar 6% setiap tahunnya. Hal ini tentunya tidak terlepas dari tantangan yang rutin dialami oleh sejumlah besar pelaku usaha yang banyak di antaranya masih belum mau mengenal teknologi informasi dan jaringan internet, padahal hal tersebut semakin mudah diakses dan dimanfaatkan. bahkan oleh orang biasa.

Diharapkan wisatawan domestik dan mancanegara yang mengapresiasi seni kain tradisional Indonesia akan tertarik dengan keindahan kain songket yang ada saat ini. Penciptaan kain songket, serta pengelolaan uang dan pemasaran produk kain songket, semuanya merupakan tugas yang menjadi tanggung jawab ibu rumah tangga yang menjalankan usaha kerajinan kain songket sebagai usaha milik dan usaha keluarga. Siak adalah nama salah satu kain songket yang ditunen di Riau. Tapi segalanya berbeda sekarang. Kain tenun songket Siak yang dahulu hanya dikenakan oleh anggota keluarga kerajaan, kini dikenakan oleh masyarakat umum. Namun

demikian, dalam upaya pemerintah untuk menghidupkan kembali kerajinan ini, baru-baru ini telah diadaptasi menjadi berbagai bentuk, seperti seragam, dekorasi, dan aksesoris. Khazanah Kerajinan Melayu Riau didirikan pada tahun 2015 (Dewan Kerajinan Nasional Daerah Riau, 2015).

Tenun songket Siak tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, tetapi juga memberikan nilai, makna, dan simbol yang menjadi pesan dalam kehidupan mereka. Jika berbicara tentang pesan atau nilai budaya yang dikomunikasikan, penggunaannya dapat dilihat dari banyaknya simbol dan dekorasi yang terdapat pada pakaian tradisional pesanan. Kapan memakai pakaian adat, siapa yang boleh memakainya, dan cara memakainya harus mengikuti aturan yang telah disepakati sesuai dengan kesepakatan lembaga adat melayu. Aturan tersebut mengatur kapan pakaian adat boleh dikenakan, siapa yang boleh memakainya, dan bagaimana cara memakainya. Senada dengan itu, seni menenun songket memanfaatkan berbagai macam desain yang indah, yang masing-masing dijiwai dengan makna dan filosofi uniknya sendiri. Yang dimaksud dengan "nilai" adalah sifat asli dari setiap benda atau makhluk yang dijadikan pola. Ciri-ciri tersebut menyatu dengan nilai-nilai yang diasosiasikan dengan kepercayaan dan budaya setempat. Penerapan dan penempatan pola-pola ini diatur oleh konvensi resam lokal, yang merujuk pada cita-cita tinggi yang disertakan dalam setiap desain. Menurut (Fadhilah, 2022), hal ini mengakibatkan pola tersebut menjadi awet, menjadi passion, dan menjadi sumber kebanggaan, yang kesemuanya berkontribusi untuk diwariskan dari generasi ke generasi.

Kemajuan teknologi merupakan aspek kehidupan yang tidak dapat dihindari di zaman modern, dan ini sebagian besar disebabkan oleh fakta bahwa kemajuan ilmiah terkait erat dengan kemajuan teknis. Setiap penemuan baru dikembangkan dengan maksud membawa berbagai hasil yang menguntungkan, termasuk penyediaan berbagai kemudahan dan pengenalan pendekatan baru untuk kinerja kegiatan penting manusia. Masyarakat secara keseluruhan telah menuai banyak manfaat, khususnya di bidang teknologi, sebagai akibat langsung dari kemajuan yang telah dikembangkan selama sepuluh tahun sebelumnya. Manfaat internet semakin sangat terasa bagi para pemakainya yang tidak bisa lepas dari dunia internet ini. Seperti misalnya para internet marketer, narablog, blogger, dan juga sekarang toko *online* semakin mempunyai tempat di mata para konsumen yang sedang mencari barang tertentu (Fadhilah, SE, et al., 2022). Menurut informasi Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo), jumlah pengguna internet di Indonesia telah melampaui 82 juta. Sebagai hasil dari pencapaian ini, Indonesia telah naik ke peringkat delapan dunia (Kominfo, 2015).

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu media yang sering digunakan oleh pelaku usaha karena kemampuan baru konsumen dalam mengikuti arus digitalisasi, beberapa perusahaan sedikit demi sedikit mulai meninggalkan model pemasaran konvensional/dan beralih ke pemasaran modern (Fadhilah, Rukoyah, et al., 2022). Dengan teknologi informasi, komunikasi dan transaksi dapat dilakukan setiap waktu/*real time* dan bisa diakses ke seluruh dunia, seseorang juga dapat melihat berbagai barang melalui internet, sebagian besar informasi mengenai berbagai produk sudah tersedia di internet, kemudahan dalam pemesanan dan kemampuan konsumen dalam membandingkan satu produk dengan produk lainnya (Kotler et al., 2018).

Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, beberapa usaha tenun songket di Siak kini dapat menawarkan layanan jual beli *online*, selain melayani pelanggan yang melakukan pembelian langsung di lokasi mereka. Untuk mengurangi kemungkinan perusahaan Tenun Songket Siak gulung tikar, diperlukan inovasi produk baru yang memanfaatkan teknologi informasi dan mampu meningkatkan tingkat daya saing usaha perusahaan. Beberapa pengusaha atau penenun Songket Siak mulai bereksperimen dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan membuat halaman penjualan produk di Instagram dan menggunakan aplikasi jual beli *online* seperti Tokopedia, Bukalapak, dan Shopee. Yang lain sedang membangun situs web mereka sendiri. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memperkuat aktivitas perusahaan daripada hanya berkonsentrasi pada penjualan offline.

Minimnya pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki UKM tenun songket Siak menjadi penyebab utama keterbatasan yang mereka hadapi. Ini benar terlepas dari apakah bisnis keluarga itu turun-temurun atau tidak. Oleh karena itu, pemilik usaha dan karyawannya perlu dibarengi dengan peningkatan kualitas melalui pengembangan sumber daya manusia dalam berbagai aspek. Salah satu unsur tersebut adalah dalam bidang kompetensi SDM yang meliputi hal-hal seperti pengetahuan, keterampilan, dan bakat, serta sikap dalam berwirausaha. Fokus pada peningkatan sumber daya manusia sangat mementingkan peningkatan produktivitas yang didukung oleh perkembangan teknologi.

Pentingnya teknologi informasi dan komunikasi dalam ranah perusahaan komersial tidak dapat dilebih-lebihkan. Hal ini terutama dalam hal penyediaan bantuan untuk kegiatan pemasaran dan peningkatan produktivitas pekerjaan administratif. Usaha kecil dan menengah (UKM) di industri Tenun Songket Siak diharapkan dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu berbagai tanggung jawab operasional yang berbeda. Usaha kecil dan menengah tenun di Siak memperkirakan bahwa adopsi dan eksploitasi teknologi informasi dan komunikasi secara luas akan memiliki dampak yang sangat positif terhadap operasi mereka dan akan meningkatkan tingkat produksi dan efisiensi mereka. Karena teknologi informasi memainkan peran penting dalam Usaha, Kecil dan Menengah (UKM), sangat penting untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi informasi di UKM tenun songket Siak. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing usaha kecil dan menengah (UKM) di Provinsi Riau agar lebih mampu bersaing di pasar Internasional yang semakin kompetitif. Selain itu, diharapkan Usaha, Kecil dan Menengah (UKM) yang bergerak di bidang tenun songket dapat terus berpartisipasi dalam kancah persaingan usaha baik di tingkat nasional maupun internasional dengan dukungan penyebaran dan adaptasinya. teknologi informasi dan komunikasi.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut (Andini & Supardi, 2018), penerapan teknologi informasi merupakan fungsi dari suatu sistem yang dimungkinkan sebagai konsekuensi dari kemajuan teknologi yang signifikan. Fungsi sistem ini dapat menerima informasi, menyimpan informasi, dan mendistribusikan informasi tersebut secara langsung dan bijaksana untuk meningkatkan efektivitas lembaga pemerintah dalam melayani masyarakat. pengguna sistem informasi dalam pelaksanaan tugas atau

perilaku mereka ketika menggunakan teknologi dalam pekerjaan mereka. Pengukuran didasarkan pada jumlah waktu yang dihabiskan untuk menggunakan program atau perangkat lunak, seberapa sering digunakan, dan seberapa sering digunakan secara keseluruhan. Dengan menerapkan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh pengetahuan personel yang menjalankannya, dimungkinkan untuk meningkatkan tidak hanya kinerja bisnis secara keseluruhan tetapi juga kinerja karyawan individu. Menurut (M. Erlangga, 2014), aspek-aspek yang berpengaruh terhadap penerapan teknologi informasi meliputi faktor sosial, pengaruh, kompleksitas, kesesuaian tugas, ramifikasi jangka panjang, dan pengaturan yang membantu penggunaan teknologi Informasi.

Gambar beberapa aspek yang memiliki peran dalam pemanfaatan komputer pribadi. Dalam hal ini, kami mengekspresikan elemen sosial dalam bentuk jumlah dukungan dari rekan kerja, manajer senior, organisasi, dan atasan pengguna. Menurut faktor sosial, tingkah laku dipengaruhi oleh variabel sosial yang dapat diterima oleh seseorang dan kemudian akan tercermin dalam cara berpikirnya. Pernyataan mengenai unsur-unsur sosial berikut adalah contoh yang berpengaruh pada bagaimana orang menggunakan teknologi informasi:

- a. Jumlah rekan kerja yang memanfaatkan teknologi informasi, khususnya teknologi komputer, dalam pelaksanaan tugas atau pekerjaan rutinnnya;
- b. Terdapat manajer senior dan atasan yang berkontribusi dalam promosi implementasi teknologi informasi dan penggunaannya;
- c. Organisasi adalah sumber daya yang luar biasa untuk penerapan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam sejumlah penelitian yang berbeda, bukti empiris tentang hubungan antara norma sosial dan perilaku dapat ditetapkan.

Temuan dari sebuah penelitian yang telah dilakukan (M. Erlangga, 2014) mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara faktor sosial dengan penerapan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, temuan tersebut mengindikasikan bahwa unsur sosial seperti dorongan dari rekan kerja dan atasan akan memberikan pengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan akan memberikan efek positif terhadap kinerja sebagai hasil dari pemanfaatan tersebut. Sementara itu, (Triandis, 1979) dan (Salamah, 2012) menemukan bahwa pengaruh sosial tidak mempengaruhi kinerja sama sekali. Baik kinerja organisasi secara keseluruhan maupun kinerja individu yang bersangkutan dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh pengalaman dari individu yang mengoperasikannya. Model yang dikembangkan oleh (R. L. Thompson et al., 1991) mengemukakan bahwa unsur-unsur yang berperan dalam penerapan teknologi informasi meliputi faktor sosial, pengaruh, kompleksitas, kesesuaian tugas, efek jangka panjang, dan pengaturan yang mempermudah penggunaan teknologi informasi.

B. Faktor Yang Mempengaruhi

1. Faktor sosial

Menurut (Triandis, 1979), perilaku dipengaruhi oleh unsur-unsur sosial yang dapat diterima oleh seseorang dan kemudian akan mewakili cara berpikir orang tersebut ketika individu telah menginternalisasi faktor-faktor sosial tersebut. Dalam contoh khusus ini, ia membahas aspek sosial

dengan mengacu pada tingkat dukungan yang diterima dari rekan kerja, manajer senior, dan atasan. Kepedulian sosial berikut ini dibahas dalam pernyataan yang dibuat oleh (R. L. Thompson et al., 1991) dan termasuk dalam model komponen yang menentukan bagaimana teknologi informasi digunakan, sebagai berikut:

- a. Persentase rekan kerja yang menggunakan teknologi informasi, khususnya teknologi komputer, dalam pekerjaan mereka atau dalam pekerjaan rutin mereka.
- b. Organisasi memiliki manajer senior dan atasan yang mendukung dan mendorong penerapan teknologi informasi dan implementasi nya di dalam organisasi.
- c. Bisnis merupakan tempat yang tepat untuk mencari cara-cara inovatif dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sejumlah besar penelitian, yang masing-masing menyertakan data aktual, telah dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa hubungan yang ada antara norma sosial dan perilaku. Pernyataan ini didukung oleh berbagai macam bukti yang berbeda. Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (R. L. Thompson et al., 1994) menunjukkan adanya hubungan antara karakteristik sosial dan penggunaan teknologi informasi. Sedangkan menurut (Ridhawati, 2008) dan (Wulandari & Sudarno, 2013) memberikan kesimpulan bahwa elemen sosial seperti dukungan dari rekan kerja dan atasan akan mempengaruhi penggunaan teknologi informasi seseorang dan akan berdampak baik pada kinerja. Hipotesis berikut diusulkan untuk tujuan penyelidikan ini:

H1: Faktor sosial berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi

2. Kompleksitas

Ketika kita berbicara tentang kompleksitas, kita mengacu pada jumlah inovasi yang dipandang sebagai sesuatu yang agak sulit untuk dipahami dan diterapkan. Tingkat inovasi yang dipertahankan namun tetap pada tingkat yang membuatnya agak menantang untuk dipahami dan dimanfaatkan adalah definisi kompleksitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Davis, 1989) mengarah pada pengembangan model penerimaan teknologi informasi. Model ini mengandung konstruk yang disebut sebagai persepsi kemudahan penggunaan. Menurut temuan penyelidikan mereka, ada hubungan yang baik antara persepsi kemudahan penggunaan dan aktivitas intensif. (J. Thompson et al., 2000) mengajukan empat pertanyaan untuk menentukan pengaruh kompleksitas terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Pertanyaan-pertanyaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan tugas harian/pekerjaan menyita banyak waktu
- b. Bekerja dengan teknologi informasi itu sangat rumit sehingga sulit untuk mengerti dan memahami cara pemanfaatannya
- c. Menggunakan teknologi informasi khususnya teknologi komputer untuk memasukkan data, banyak menyita waktu
- d. Membutuhkan waktu yang lama bagaimana memanfaatkan teknologi informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ridhawati, 2008), (Salamah, 2012), dan (Febrian, 2014) menunjukkan bahwa pengaruh negatif (yang memiliki efek berkurang) pada pemanfaatan teknologi informasi akan memiliki efek yang merugikan pada kinerja profesor. Hal ini tetap berlaku bahkan

ketika tingkat inovasi yang ada dalam teknologi yang digunakan meningkat. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Kompleksitas berpengaruh negatif terhadap pemanfaatan teknologi informasi

3. Konsekuensi jangka Panjang

Efek jangka panjang digambarkan sebagai hasil yang akan terjadi di masa depan. Beberapa contoh implikasi jangka panjang termasuk peningkatan mobilitas karir dan prospek pekerjaan yang lebih bermakna. Ada enam pertanyaan yang dikembangkan (R. L. Thompson et al., 1994) untuk mengetahui pengaruh efek jangka panjang dengan penggunaan teknologi informasi. Pertanyaan-pertanyaan ini adalah sebagai berikut, tanpa urutan tertentu:

- a. Penggunaan teknologi informasi meningkatkan kesulitan tugas;
- b. Penggunaan teknologi informasi akan meningkatkan kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih diinginkan di masa yang akan datang;
- c. Penggunaan teknologi informasi menghasilkan variasi yang lebih besar dalam pekerjaan seseorang;
- d. Penggunaan teknologi informasi akan meningkatkan peluang untuk mendapatkan posisi yang lebih signifikan, yang akan memungkinkan Anda untuk menggunakan keterampilan Anda dengan lebih baik;
- e. Penggunaan teknologi informasi akan meningkatkan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan;
- f. Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan peluang seseorang untuk menaiki tangga perusahaan ke posisi yang lebih tinggi.

Menurut (J. Thompson et al., 2000), ada korelasi positif antara penggunaan komputer pribadi dan terjadinya dampak jangka panjang. Hipotesis berikut diusulkan untuk tujuan penyelidikan ini:

Ketika kita mengatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor sosial yang dapat diterima oleh seseorang dan kemudian akan tercermin dalam cara berpikirnya, kita dalam hal ini menggambarkan faktor sosial dalam bentuk jumlah dukungan dari rekan kerja, manajer senior, organisasi, dan pengguna bos. Konsekuensi jangka panjang memiliki efek positif pada penggunaan karena deskripsi faktor sosial ini. teknologi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ia menegaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh keadaan sosial yang dapat diterima oleh seorang individu. Pernyataan mengenai unsur-unsur sosial berikut adalah contoh yang berpengaruh pada bagaimana orang menggunakan teknologi informasi:

- a. Sebagian besar rekan kerja kami memanfaatkan teknologi informasi, khususnya teknologi komputer, dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya sehari-hari.
- b. Terdapat manajer dan pemimpin puncak yang membantu dan mendukung pengenalan teknologi informasi dan penggunaannya di tempat kerja.
- c. Organisasi adalah sumber daya yang luar biasa untuk penerapan teknologi informasi dan komunikasi. Banyak penelitian berbeda memberikan bukti empiris tentang hubungan antara norma sosial dan perilaku. Bukti ini dapat diperoleh dalam berbagai

bentuk. Penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya keterkaitan antara elemen sosial dengan penggunaan teknologi informasi. Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial berupa dukungan dari rekan kerja dan atasan akan mempengaruhi penggunaan teknologi informasi dan memiliki pengaruh yang baik terhadap kinerja. Namun, pengaruh sosial terbukti tidak berdampak pada kinerja formasi.

4. Kondisi yang memfasilitasi

Yang dimaksud dengan “kondisi yang memfasilitasi” adalah unsur-unsur yang berada di luar lingkungan dan bersifat objektif serta memudahkan pengguna dalam melakukan aktivitasnya. Buku (Triandis, 1979). Ada banyak jenis kondisi pemungkin yang mungkin berpengaruh pada cara orang menggunakan teknologi informasi. Salah satu situasi tersebut adalah bantuan bagi pengguna teknologi informasi. Menurut temuan penelitian (Ridhawati, 2008) dan (Febrian, 2014), adanya kondisi yang menguntungkan memberikan dampak yang menguntungkan bagi penerapan teknologi informasi. Berikut hipotesis yang dikembangkan:

H4: Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

METODE PENELITIAN

Anggota staf dari 10 UKM tenun songket Siak berpartisipasi dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil jajak pendapat yang dilakukan, total karyawan yang bekerja di UKM TI 10 sebanyak tujuh puluh orang. Untuk keperluan investigasi ini, digunakan teknik yang disebut sebagai *probability sampling* untuk mengumpulkan data dari setiap anggota sasaran. populasi. Untuk tujuan proyek penelitian khusus ini, sampel terdiri dari tujuh puluh orang yang bekerja di UKM tekstil tenun songket Riau. Model yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan Thompson pada tahun 1991. Thompson membuat hipotesis pada tahun 1991 bahwa penggunaan komputer pribadi dipengaruhi oleh enam variabel bebas. Variabel tersebut meliputi aspek sosial, afek (perasaan individu), kompleksitas, implikasi jangka panjang, kesesuaian tugas, dan pengaturan fasilitas. Hanya empat variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu aspek sosial, kompleksitas, dampak jangka panjang, dan pengaturan yang memfasilitasi. Penyesuaian terhadap objek penelitian menyebabkan pemilihan keempat variabel tersebut sebagai variabel yang akan diteliti.

Studi Lapangan (*Field Research*): penulis melakukan perjalanan langsung ke lapangan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dan memperoleh data primer yang diperlukan, khususnya dengan cara sebagai berikut:

- a. Wawancara: pengumpulan data dengan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait yang dalam hal ini adalah karyawan/ti UKM tenun songket Siak. Hal ini dapat menunjang ketersediaan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- b. Angket (kuesioner): penulis memberikan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian kepada responden dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis, kemudian diolah dan dianalisis.

Studi Kepustakaan, sering disebut dengan penelitian kepustakaan, adalah proses pengumpulan data dengan cara membaca, mengevaluasi, dan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan topik yang diteliti.

Dalam penyelidikan saat ini, variabel diukur dengan maksud menguji hipotesis yang telah diajukan dan memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Uji validitas dan uji reliabilitas adalah dua standar utama yang dievaluasi untuk menentukan seberapa efektif alat pengukur digunakan. Menggunakan perangkat lunak statistik SPSS, validitas penelitian ditentukan dengan menentukan sejauh mana skor yang berbeda berkorelasi satu sama lain. Pengujian validitas juga dilakukan terhadap masing-masing item pertanyaan yang termasuk dalam variabel. Menurut (Priyatno, 2013), validitas suatu instrumen ditentukan oleh lebih atau tidaknya nilai korelasi total item yang disesuaikan lebih besar dari r tabel. Sementara itu, uji reliabilitas adalah sesuatu yang hanya dapat dilakukan setelah suatu instrumen telah divalidasi validitasnya. Untuk melakukan uji reliabilitas penyelidikan ini, program SPSS akan digunakan, dan nilai koefisien Alpha atau Alpha Cronbach akan dianalisis. Agar suatu instrumen dianggap dapat diandalkan, nilai Cronbach alpha harus lebih dari 6 (S. Uma, 2006).

Sebelum memulai analisis data, perlu dilakukan identifikasi apakah data tersebut melanggar asumsi fundamental yang telah ditetapkan atau tidak. Untuk mempelajari hubungan antara variabel dan mengevaluasi validitas dan reliabilitas temuan, uji asumsi konvensional yang disebut uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas dilakukan. Tes ini adalah bagian dari tes asumsi tradisional. Uji autokorelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar residual (tidak ada autokorelasi jika DW3); uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak (dengan grafik yang berdistribusi normal); uji multikolinieritas untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan garis lurus antar variabel independen dalam model regresi (dengan nilai VIF < 10); dan skewness test untuk mengetahui ada atau tidaknya skewness pada residual.

Baik dengan membandingkan t hitung dengan tabel t atau dengan melihat nilai signifikansi yang dikaitkan dengan masing-masing variabel, uji t , yang juga sering disebut sebagai uji- t , dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah masing-masing variabel benar atau tidak. variabel independen signifikan. Jika t hitung lebih rendah dari t tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (ini juga berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut (Priyatno, 2013), terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel atau jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Cara lain untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen adalah dengan membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Manajemen Rantai Pasok Hijau (*Green Supply Chain Management Performance/GSCMP*) diukur dengan lima indikator, Faktor Pendorong (*Drivers/DI*) diukur dengan lima indikator, dan Praktik Rantai Pasokan Hijau (*Green Supply Chain Practices/GSCP*) diukur dengan lima indikator.

Sangat penting untuk melakukan tes untuk menentukan validitas dan reliabilitas kuesioner untuk menjamin bahwa kuesioner yang akan digunakan dalam proyek penelitian akan mengukur variabel penelitian secara akurat. Valid tidaknya suatu instrumen dapat ditentukan berdasarkan mampu atau tidaknya instrumen tersebut mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang dievaluasi dengan cara yang sesuai. Untuk melakukan pengujian ini, nilai r hitung dan r tabel dibandingkan satu sama lain. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka item-item pada kuesioner dianggap valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka pertanyaan pada kuesioner dianggap tidak valid. Jika nilai cronbach alpha untuk suatu instrumen lebih dari 0,6 pada saat uji reliabilitas, instrumen tersebut dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Setelah data diolah dengan SPSS, hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan ditampilkan pada Tabel 1, 2, 3, dan 4.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas X1, X2

	CITC X1		CITC X2
X1.1	0,452	X2.1	0,383
X1.2	0,559	X2.2	0,535
X1.3	0,502	X2.3	0,636
		<u>X2.4</u>	

Tabel 2. Hasil Uji Validitas X3, X4

	CITC X3		CITC X4
X3.1	0,471	X4.1	0,712
X3.2	0,609	X4.2	0,724
X3.3	0,669	X4.3	0,660
X3.4	0,616	X4.4	0,616

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Y

	CITC Y
Y1.1	0,524
Y1.2	0,432
<u>Y1.3</u>	<u>0,495</u>

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas X1, X2, X3, X4 dan Y

<u>Variabel</u>	<u>Cronbach Alpha</u>
X1	0,688
X2	0,673
X3	0,781
X4	0,804
<u>Y</u>	<u>0,665</u>

Dimana:

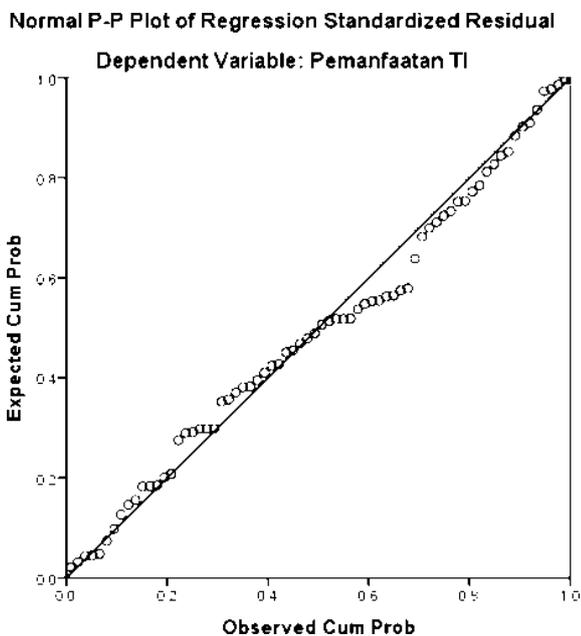
r tabel = 0,235

X1 : Faktor Sosial

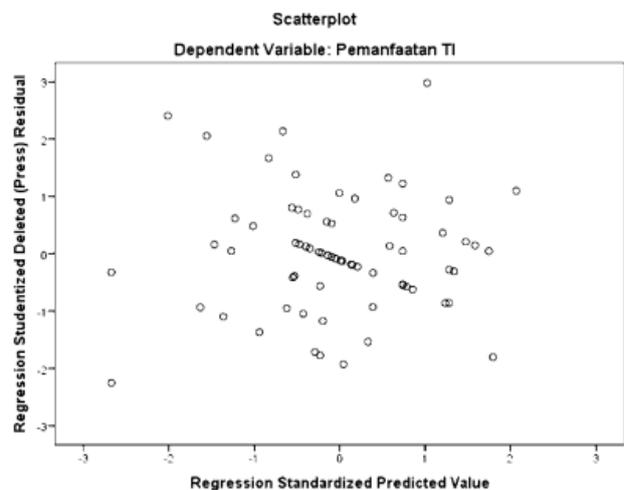
- X2 : Kompleksitas
- X3 : Konsekuensi Jangka Panjang
- X4 : Kondisi Yang Memfasilitasi
- Y : Pemanfaatan IT

Terlihat dari tabel bahwa hasil uji validitas untuk X1, X2, X3, X4, dan Y diperoleh hasil r (corrected item-total korelasi) $>$ r tabel. Ini adalah kasus untuk semua variabel. Hasilnya, variabel elemen sosial, kompleksitas, dampak jangka panjang, kondisi yang memfasilitasi, dan pemanfaatan TI telah dianggap memenuhi syarat untuk penelitian dan telah disertifikasi sah. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha untuk soal X1, X2, X3, X4, dan Y lebih tinggi dari r tabel. Ini ditunjukkan dengan frase "cronbach alpha $>$ r table." Dengan demikian, aspek sosial, kompleksitas, dampak jangka panjang, kondisi yang memudahkan, dan pemanfaatan teknologi informasi telah dianggap handal dan layak digunakan dalam penelitian.

Setelah dilakukan pemeriksaan validitas dan dependabilitas data, dilakukan uji normalitas dan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal, serta seberapa jauh data tersebar. Hasil uji normalitas dan uji heteroskedastisitas masing-masing digambarkan dalam grafik normalitas dan uji heteroskedastisitas. Dengan menguji nilai VIF, uji multikolinearitas menentukan ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel-variabel yang dianggap independen. Namun, angka VIF tidak boleh lebih besar dari 10. Gambar 2 dan Gambar 3 masing-masing menyajikan temuan uji heteroskedastisitas dan normalitas yang dilakukan dengan SPSS. Sementara itu, hasil analisis multikolinearitas yang dilakukan dengan SPSS disajikan pada Tabel 5 di bawah ini:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Jelas dari melihat Gambar 2 dan 3 bahwa data tersebar secara acak dan cukup dekat dengan garis normal. Sementara itu, nilai VIF untuk persamaan tersebut ditunjukkan kurang dari 10 pada tabel 5, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas. Ini dapat disimpulkan dari fakta bahwa masalah tidak dapat dinyatakan ada.

	R Square	Beta	Sig	VIF
X1		0,165	0,171	1,549
X2	0,258	0,165	0,125	1,615
X3		-0,045	0,725	2,206
X4		0,180	0,020	1,447

Dari Tabel 5 nilai R square 0,258 yang berarti faktor sosial, kompleksitas, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi mempengaruhi pemanfaatan TI sebesar 25,8%. Sedangkan sisanya sebesar 74,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Berdasarkan output regresi pada bagian tabel 5, terlihat nilai signifikansi faktor sosial, kompleksitas, dan konsekuensi jangka panjang lebih besar dari 0,05 (Sig>0,05). Hal ini berarti faktor sosial, kompleksitas, dan konsekuensi jangka panjang tidak mempengaruhi pemanfaatan TI karyawan/ti UKM tenun songket. Nilai signifikansi kondisi yang memfasilitasi lebih kecil dari 0,05 (Sig<0,05), yang berarti kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap pemanfaatan TI karyawan/ti UKM tenun songket. Dengan demikian H1, H2, H3 ditolak, dan H4 diterima.

Nilai R square adalah 0,258, yang dapat kita simpulkan dari Tabel 5. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sosial, kompleksitas, implikasi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi masing-masing memiliki dampak sebesar 25,8% terhadap pemanfaatan TI. Sisanya 74,2 persen tunduk pada pengaruh faktor tambahan yang tidak diselidiki dalam penelitian ini. Sangat jelas, berdasarkan temuan analisis regresi yang ditunjukkan pada tabel 5, bahwa nilai signifikan dari variabel sosial, kompleksitas, dan jangkauan jangka panjang semuanya lebih besar dari 0,05 (Sig>0,05). Hal ini menunjukkan bahwa faktor sosial, kompleksitas, dan konsekuensi jangka panjang tidak mempengaruhi cara karyawan UKM tenun songket mengadopsi teknologi informasi. Fakta bahwa nilai keadaan fasilitas substansial kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa kondisi ini berpengaruh pada pemanfaatan teknologi informasi (TI) dan personel teknologi informasi di kalangan UKM tenun songket. Hal ini didukung oleh fakta bahwa (Sig<0,05). Sebagai akibat langsung dari hal ini, hipotesis 1, 2, dan 3 terbukti ditolak, sedangkan hipotesis 4 diterima.

KESIMPULAN

Penggunaan teknologi informasi oleh karyawan UKM tenun songket tidak dipengaruhi oleh faktor sosial, kompleksitas, atau efek jangka panjang, menurut bukti empiris yang dikumpulkan, yang memungkinkan kami untuk menarik kesimpulan ini. Pemanfaatan teknologi informasi dipengaruhi oleh kondisi yang memudahkan. Alasan ada dan tidaknya pengaruh keempat variabel tersebut adalah karena pada umumnya karyawan UKM tenun songket hanya menggunakan teknologi informasi sebatas menggunakan website.

Terlepas dari kenyataan bahwa teknologi informasi telah digunakan di sejumlah UKM, teknik konvensional sering digunakan dalam proses penjualan, pembelian, dan tugas administrasi. Hal ini dikarenakan para pekerja di UKM tenun songket masih merupakan anggota keluarga sendiri dan memiliki tingkat pendidikan yang tidak melebihi tamat SMA dan SMP. Karyawan UKM yang bekerja di bidang TI juga memiliki kesan bahwa tidak ada pengaruh jangka panjang terhadap promosi atau jabatan mereka terkait penggunaan TI dalam pekerjaan mereka atau tidak.

Untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan : Menambahkan lebih banyak variabel dari model Thompson, meningkatkan jumlah responden untuk mengikutsertakan usaha kecil dan menengah (UKM) lainnya dalam industri kreatif dengan memperluas teknik penelitian seperti memodifikasi model penerimaan teknologi.

REFERENSI

- Andini, D. M., & Supardi, E. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 148. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9450>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 319–340.
- Dewan Kerajinan Nasional Daerah Riau. (2015). *Khazanah Kerajinan Melayu Riau*.
- Fadhilah, N. H. K., Rukoyah, S., & Heliani. (2022). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan BUMN. *AFRE Accounting and Financial Review*, 5(3), 240–249. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/afre>
- Fadhilah, N. H. K., SE, M. A., Nurpadilah, N., & Aulia, T. H. (2022). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PT BANK CENTRAL ASIA Tbk PERIODE TAHUN 2017-2021. *SENAKOTA: Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 1.
- Fadhillah, N. H. K. (2022). Effect of Asset Structure, Company Size, Liquidity, Profitability, and Sales Growth on Capital Structure. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 80–92.
- Febrian, M. (2014). *Pengaruh Faktor-Faktor Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual Pada KPP Pratama Salatiga*. Program Studi Akuntansi FEB-UKSW.
- Kotler, P., Keller, K. L., Ang, S. H., Tan, C. T., & Leong, S. M. (2018). *Marketing management: an Asian perspective*. Pearson London.
- M. Erlangga. (2014). *"Pemanfaatan Tekonologi Dalam Membantu Perkembangan UKM Di Indonesia,"*. Dailysocial.Id.
- Media, S. (2015). *Pemerintah Belum Punya Strategi Perangi Pembajakan*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/4941/pemerintah-belum-punya-strategi-perangi-pembajakan/0/sorotan_media
- Priyatno, D. (2013). *Mandiri belajar analisis data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Ridhawati, R. (2008). Anteseden dan konsekuensi pemanfaatan teknologi informasi Dosen Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 12(4), 516–532.
- S. Uma. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis* (4th ed). Salemba Empat.
- Sagita, W. P., & Ciptandi, F. (2020). Pengembangan Batik Gedog Tuban Dengan Teknik Ikat Celup Untuk Menciptakan Bentuk Visual Baru Dengan Motif Kontemporer. *EProceedings of Art & Design*, 7(2).
- Salamah, I. (2012). Utilization of It and the Effect on Individual Performance of Lecturers At State Polytechnic Sriwijaya. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 15(1), 31–46.
- Thompson, J., Alvy, G., & Lees, A. (2000). *Social Entrepreneurship: A New Look at the People and*

- the Potential. *Management Decision - MANAGE DECISION*, 38, 328–338.
<https://doi.org/10.1108/00251740010340517>
- Thompson, R. L., Higgins, C. A., & Howell, J. M. (1991). Personal computing: Toward a conceptual model of utilization. *MIS Quarterly*, 125–143.
- Thompson, R. L., Higgins, C. A., & Howell, J. M. (1994). Influence of experience on personal computer utilization: Testing a conceptual model. *Journal of Management Information Systems*, 11(1), 167–187.
- Triandis, H. C. (1979). Values, attitudes, and interpersonal behavior. *Nebraska Symposium on Motivation*.
- Wulandari, W. S., & Sudarno, S. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Akuntan Publik Di Semarang. *Diponegoro Journal of Accounting*, 109–119.